

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**NAMA : JIHAN RIZKA AYU PUTRI**  
**NPM : 1705170230**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Oktober 2021, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : JIHAN RIZKA AYU PUTRI  
N P M : 1705170230  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak)

Pembimbing

  
(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)

Ketua

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : JIHAN RIZKA AYU PUTRI  
N.P.M : 1705170230  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi :FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT  
DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(Ikhsan Abdullah, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU -

(M. NURI, S.E., M.M., M.Si.)

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Rizka Ayu Putri  
NPM : 1705170230  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT  
DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2016-2020

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Nov 2021

Yang membuat pernyataan



JIHAN RIZKA AYU PUTRI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan, Telp. (061) 6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Jihan Rizka Ayu Putri  
NPM : 1705170230  
Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, SE., M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	latar belakang masalah		
Bab II	Cara kutipan dan penulisan perbaiki		
Bab III	Penentuan sampel perbaiki		
Bab IV	Dikembangkan lagi bagian Pembahasannya	13/9 21	
Bab V	Sesuaikan kesimpulan dan sarannya	13/9 21	
Daftar Pustaka	Teori harus yang terbaru	18/9 21	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Meja hijau	18/9 21	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, September 2021

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

(Ikhsan Abdullah, SE, M.Si)

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

JIHAN RIZKA AYU PUTRI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 2038  
Email : jihanrap8@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 6 perusahaan untuk 5 tahun pengamatan (2016-2020) sehingga data penelitian di analisis sebanyak 30. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 25.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Opini Audit, *Audit Delay*.**

## **ABSTRACT**

### **FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY IN SUB SECTOR MANUFACTURING COMPANIES TEXTILES AND GARMENTS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2020**

**JIHAN RIZKA AYU PUTRI**

*Faculty of Economics and Business  
Muhammadiyah University of North Sumatra  
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 2038  
Email : jihanrap8@gmail.com*

*The purpose of this study was to determine the effect of firm size, profitability, leverage, firm age, and audit opinion on audit delay in textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 either partially or simultaneously. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all textile and garment companies listed on the IDX. The sampling method in this study used the purposive sampling method, obtained 6 companies for 5 years of observation (2016-2020) so that the research data were analyzed as many as 30. The data analysis technique in this study used Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, and Hypothesis Testing. The data processing in this study used the SPSS (Statistical Package for the Social Science) software program version 25.00. The results of this study prove that partially firm size and audit opinion have a significant effect on audit delay, while profitability, leverage, and firm age have no significant effect on audit delay. Simultaneously firm size, profitability, leverage, firm age, and audit opinion have a significant effect on audit delay.*

**Keywords: Firm Size, Profitability, Leverage, Firm Age, Audit Opinion, Audit Delay.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Ir. Azmi Nuriskan dan Ibunda Suyeni tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga yakni abang kandung penulis Febry Pratama Azye serta adik-adik penulis Dhifan Anugerah Azka dan Andhini Salsabila Azye yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



3. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
8. Bapak Ikhsan Abdullah S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis, serta para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh sahabat penulis terutama Adella Lubis, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu membantu dan mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang baik dari segi materi maupun penulisannya, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang, atas perhatian yang telah diberikan dari semua pihak penulis ucapkan banyak terimakasih.

*Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, September 2021  
Penulis

**JIHAN RIZKA AYU PUTRI**  
**1705170230**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	6
1.3    Rumusan Masalah .....	6
1.4    Tujuan Penelitian.....	7
1.5    Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1    Uraian Teoritis.....	9
2.1.1    Laporan Keuangan .....	9
2.1.1.1    Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.2    Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.3    Karakteristik Laporan Keuangan .....	11
2.1.2    Audit.....	12
2.1.2.1    Pengertian Audit.....	12
2.1.2.2    Jenis-Jenis Audit.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2.3    Jenis-Jenis Auditor .....	14
2.1.3 <i>Audit Delay</i> .....	15
2.1.4    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay .....	16
2.1.4.1    Ukuran Perusahaan .....	16
2.1.4.2    Profitabilitas .....	17
2.1.4.3    Leverage .....	19
2.1.4.4    Umur Perusahaan.....	20
2.1.4.5    Opini Audit.....	20
2.2    Penelitian Terdahulu.....	22
2.3    Kerangka Konseptual .....	24
2.4    Hipotesis Penelitian .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Definisi Operasional.....	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.7 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Data .....	40
4.2 Analisis Data .....	41
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
4.2.3 Regresi Linier Berganda.....	47
4.2.4 Uji Hipotesis.....	49
4.2.5 Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Audit Delay Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	31
Tabel 3.2 Skedul Rencana Penelitian .....	32
Tabel 3.3 Populasi Penelitian .....	32
Tabel 3.4 Proses Purposive Sampling .....	33
Tabel 3.5 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test .....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Auto Korelasi .....	47
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot .....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Beberapa tahun terakhir ini, dunia bisnis di Indonesia berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Permintaan akan laporan keuangan yang transparan pun semakin meningkat. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang berperan penting dalam merangkum seluruh aktivitas sebuah perusahaan. Bagi para pengguna, laporan keuangan bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi.

Laporan keuangan harus mempunyai karakteristik kualitatif agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemakainya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019, hal. 12) Karakteristik kualitatif tersebut dibedakan menjadi dua. Pertama, karakteristik kualitatif fundamental yang meliputi relevansi dan representasi tepat. Kedua, karakteristik kualitatif peningkat yang meliputi keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan dan keterpahaman.

Laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila informasinya disajikan secara akurat dan tepat waktu, yaitu tersedia ketika investor membutuhkannya. Ketepatan waktu informasi berarti bahwa informasi harus tersedia sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam mengambil keputusan. Menurut Pertiwi (2019) Jika dalam pelaporan keuangan terjadi penundaan waktu yang tidak semestinya maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Dalam menyusun serta melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik, ketidaktepatan waktu dapat menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal dan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Karena syarat utama untuk menaikkan harga saham perusahaan bagi perusahaan *go public* adalah ketepatan publikasi laporan yang sudah diaudit, namun kegiatan pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama karena auditor harus memeriksa keseluruhan bagian dari perusahaan sesuai dengan standar auditing.

Dalam H. Z. Lubis et al. (2020) terdapat standar auditing yang dikenal dengan *the ten (Generally Accepted Auditing Standards)*/sepuluh standar yang berlaku umum. Salah satu standarnya ialah bukti audit kompeten yang cukup yaitu menyediakan dasar yang memadai bagi auditor untuk dapat mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan yang di audit. Agar memenuhi standar ini maka dibutuhkan penggunaan pertimbangan profesional dalam menentukan jumlah dan mutu bukti audit yang di perlukan untuk menguatkan pendapat auditor. Standar ini kemungkinan menyebabkan akuntan publik menunda penyampaian laporan keuangan kliennya.

Namun, peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir”. Apabila emiten atau perusahaan yang bersangkutan melanggar peraturan tersebut maka Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif berupa a) peringatan tertulis; b) denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; c) pembatasan



kegiatan usaha; d) pembekuan kegiatan usaha; e) pencabutan izin usaha; f) pembatalan persetujuan; dan g) pembatalan pendaftaran.

Namun saat ini banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu. Melansir dari kontan.co.id, Jakarta. Jumat (09/07/2021) Ada 52 perusahaan belum kumpulkan laporan keuangan 2020, BEI jatuhkan sanksi denda. Sebagai sanksi, BEI memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50 juta kepada masing-masing perusahaan.

Setelah melakukan beberapa riset, peneliti menemukan bahwa beberapa perusahaan sektor tekstil dan garmen juga masih ada yang mengalami keterlambatan audit dari tahun ketahun, seperti tercantum pada Tabel 1.1 dibawah ini

**Tabel 1.1 Audit Delay Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Laporan	Audit Delay
1	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	2019	150 hari
			2020	179 hari
2	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk	2016	167 hari
			2018	147 hari
			2019	148 hari
			2020	147 hari
3	SSTM	Sunson Textile Manufactur Tbk	2017	191 hari
4	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk	2020	144 hari

Menurut Pohan (2019) Investor menganggap keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai pertanda bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik, perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* merupakan

keterlambatan penyelesaian audit dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Menurut Camila (2019) Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya maka *audit delay* semakin panjang, dengan demikian semakin lama pula publikasi laporan keuangan perusahaan dilakukan.

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dicurigai terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten, oleh karena itu penyelesaian audit memerlukan waktu yang lebih lama. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan opini audit.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar biasanya konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang artinya jika ukuran perusahaan semakin besar, maka *audit delay* akan semakin rendah..

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada penjualan, asset maupun modal sendiri pada periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan baik dan hal tersebut merupakan kabar baik, sehingga perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Hasil penelitian Saemargani & Mustikawati (2015) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Leverage atau dapat disebut solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin kecil tingkat hutang maka

laporan keuangan tahunan akan segera dipublikasikan oleh perusahaan. Hasil penelitian A. W. Lubis & Abdullah (2021) menyatakan bahwa Leverage atau Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah sudah lama atau baru berdiri. Perusahaan yang lebih tua juga dinilai lebih berhati-hati dalam menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Opini Audit adalah pendapat dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Terdapat lima opini auditor yang terdiri dari, pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*); pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*); pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*); pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*); dan pernyataan tidak memberi pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Menurut Sucipto (2020) Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* kemungkinan akan menunjukkan *audit delay* lebih terlambat dikarenakan proses opini auditor dilakukan dengan negosiasi bersama klien, serta konsultasi dengan partner audit senior untuk perluasan ruang lingkup audit. Hasil penelitian Sucipto (2020) menyatakan bahwa opini audit atau jenis pendapat auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, tetapi terdapat adanya ketidakkonsistenan hasil peneliti satu dengan peneliti lainnya yang menunjukkan bahwa penelitian ini perlu diuji

kembali. Untuk itu, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Masih banyak perusahaan *go public* yang melanggar peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan.
2. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan mengakibatkan turunnya harga saham.
3. Terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus dicapai dan berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah leverage dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui apakah opini audit dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan opini audit dapat berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan opini audit. Sehingga para auditor dapat memperbaiki waktu dalam proses audit agar penyampaian laporan tahunan perusahaan tidak mengalami keterlambatan.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini dapat memacu para manajer untuk lebih meningkatkan kredibilitas dalam menyajikan laporan tahunan yang berguna bagi para investor.

- c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mana dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut serta menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019, hal. 16) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang tujuannya untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi”.

Komunikasi data keuangan dan data ekonomi lainnya sangat diperlukan di dalam masyarakat yang perekonomiannya sudah maju. Darmawan (2020, hal. 121) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak kreditur, investor dan pihak-pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri”.

Laporan keuangan merupakan penyajian data keuangan termasuk catatan yang dirancang untuk menyampaikan sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu entitas pada waktu tertentu. Menurut Sinambela et al. (2016, hal. 39) “Laporan

keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan”.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun secara periodik, perusahaan menyusunnya minimal satu kali dalam setahun. Di dalam laporan keuangan tersebut terdapat beberapa jenis laporan. Menurut Rudianto (2012, hal. 17) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.
2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
5. Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu.



6. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif.

### **2.1.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan**

Laporan keuangan harus mempunyai karakteristik kualitatif agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemakainya. Menurut IAI (2019, hal. 12) Karakteristik kualitatif tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Karakteristik kualitatif fundamental yang meliputi:

- 1) Relevansi

Informasi keuangan dianggap relevan apabila mampu membuat perbedaan dalam setiap keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi mungkin mampu membuat perbedaan dalam mengambil keputusan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainya.

- 2) Representasi tepat

Informasi dalam laporan keuangan dapat menjadi informasi yang berguna, jika merepresentasikan fenomena yang relevan, dan mempresentasikan secara tepat fenomena yang direpresentasikan. Agar dapat mempresentasikan secara tepat maka tiga karakteristik yang harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

2. Karakteristik kualitatif yang meningkatkan kegunaan

- 1) Keterbandingan

Agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, maka harus dapat diperbandingkan antar periode

dan antar entitas. Perbandingan laporan keuangan antara dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau keadaan maupun kinerja suatu entitas, sehingga lebih mampu memberikan gambaran tentang prospek entitas dimasa mendatang.

#### 2) Keterverifikasian

Keterverifikasian membantu meyakinkan penngguna bahwa informasi laporan keuangan telah merepresentasikan fenomena ekonomik secara tepat. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengamat independent dengan pengetahuan yang berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu.

#### 3) Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pengaambil keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan. Secara umum, semakin usang suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut.

#### 4) Keterpahaman

Pengklasifikasian, pengelompokan secara karakteristik serta penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut mudah dipahami.

### **2.1.2 Audit**

#### **2.1.2.1 Pengertian Audit**

Auditing adalah pengumpulan dan pemeriksaan bukti-bukti atas informasi perusahaan yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk

menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan standar yang ditetapkan.

Menurut Indrayati (2016, hal. 3) pengertian auditing adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh orang yang independen berdasarkan standar auditing yang berlaku dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang kompeten dari laporan keuangan dan catatan pendukung suatu perusahaan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan suatu badan usaha tersebut sesuai dengan kriteia yang telah ditetapkan yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”.

Seorang auditor wajib menggunakan keprofesionalannya dengan cermat dan seksama dalam melaksanakan proses audit. Menurut Agoes Sukrisno (2017, hal. 4) “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manaejemen, berserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran lapporan keuangan tersebut”.

Seringkali masyarakat dan pengguna laporan keuangan kebingungan dalam membedakan akuntansi dan audit, padahal terdapat perbedaan pada dua hal tersebut. Menurut H. Z. Lubis et al. (2020, hal. 3) Akuntansi dan Auditing merupakan dua hal yang berbeda;

“Akuntansi merupakan suatu proses yang membentuk dan menghasilkan informasi bermanfaat dalam format laporan keuangan dan data keuangan lainnya. Sedangkan auditing pada umunya tidak membuat laporan keuangan atau informasi lainnya. Namun auditing berperan dalam meningkatkan nilai informasi yang diciptakan oleh proses akuntansi dengan secara kritis mengevaluasi informasi tersebut melalui hasil dari evaluasi kritis tersebut”.

### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Audit**

Di dalam auditing tidak hanya terdapat audit laporan keuangan. Menurut H. Z. Lubis et al. (2020, hal. 12) terdapat 3 jenis audit diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan, mampu memberikan tingkat keyakinan yang tinggi bahwa laporan keuangan telah mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena yang menjadi kriteria audit ini adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Audit Kepatuhan, berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan ketentuan.
3. Audit Operasional, berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi efektifitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

### **2.1.2.3 Jenis-Jenis Auditor**

Dalam melakukan proses auditing biasanya diperlukan seseorang yang kompeten dan independen yang disebut auditor independen. Namun di dalam auditing, auditor tidak hanya seorang auditor independen saja, terdapat beberapa auditor yang lainnya. Menurut H. Z. Lubis et al. (2020, hal. 14) jenis-jenis auditor antara lain, yaitu:

1. Auditor Independen, merupakan auditor yang kliennya berasal dari perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, kantor pemerintahan atau perorangan. Seperti halnya profesi medis dan hukum, auditor independen bekerja berdasarkan imbalan (fee) namun seorang

auditor independent tidak boleh berpihak atau mereka harus terbebas dari kepentingan klien.

2. Auditor Internal, adalah pegawai dari organisasi yang diaudit. Tujuan auditor internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif.
3. Auditor Pemerintah, adalah auditor yang dikaryakan pemerintah untuk menentukan ketaatan terhadap hukum, undang-undang, kebijakan, dan prosedur. Sebagai contoh adalah auditor yang berdinasi di Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal pada badan-badan pemerintah.

### **2.1.3 *Audit Delay***

Ketepatan waktu dalam mempublikasikan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. Menurut Camila (2019) “*audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor”. *Audit delay* biasanya diukur dari tanggal penutupan buku yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Menurut Pohan (2019) “*Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit”.

*Audit delay* yang telah melewati batas waktu yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat menyebabkan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Apabila auditor semakin lama dalam

menyelasaikan auditnya maka *audit delay* akan semakin panjang, oleh karena itu semakin lama pula penyampaian laporan keuangan.

Ketidaktepatan waktu dalam menyusun serta menyampaikan laporan tahunan yang sudah diaudit dapat menimbulkan reaksi negative dari perilaku pasar modal dan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Artinya, ketidaktepatan waktu dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay**

##### **2.1.4.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan. Untuk mengetahui besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat melalui total asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Widia Astuty (2016) “Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dan dapat dinilai dari beberapa segi, semakin besar item-item tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan itu”.

UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 6 mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan kriteria yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - c. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **2.1.4.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada penjualan, aset, maupun modal sendiri pada periode tertentu. Menurut Widia Astuty (2016) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”. Hal tersebut ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Rambe et al. (2018, hal. 64) “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi”. Profitabilitas yang tinggi mendandakan kinerja manajemen perusahaan baik. Menurut Hani (2015, hal. 117) “Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen”.

Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, dikarenakan hal tersebut merupakan kabar baik. Menurut Apriyana (2017) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang”.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Rambe et al. (2018, hal. 71) “indikator tersebut yaitu *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Assets*, *Rentabilitas Ekonomis*, *Return on Equity*”.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Rambe et al. (2018, hal. 71) “ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen* (ROI)”, sebagaimana bisa disebut :

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



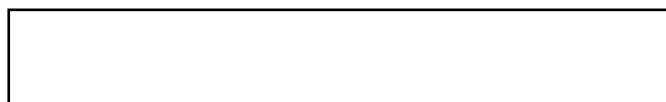
### 2.1.4.3 Leverage

Suatu perusahaan seringkali memiliki hutang untuk mendanai aktivitas operasinya selain dari modal usaha. Menurut Rambe et al. (2018, hal. 66) “Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan”.

Jika suatu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada menggunakan modal usaha dalam melaksanakan kegiatan operasinya, dan perusahaan tidak sanggup untuk membayarnya, maka perusahaan tersebut kemungkinan mengalami permasalahan dalam mengelola usahanya tersebut. Menurut Darmawan (2020, hal. 73) “Rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktiva”.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Hani (2015, hal. 123) “indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat leverage yaitu, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Caioital Information*”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) untuk mengukur leverage perusahaan. Menurut Hani (2015, hal. 123) “*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai hutang”.



$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

#### **2.1.4.4 Umur Perusahaan**

Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah sudah lama atau baru berdiri. Umur perusahaan dihitung dimulai dari tanggal berdirinya perusahaan hingga

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra & Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hal seperti itu dapat membantu dan mempermudah auditor, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan tepat waktu dalam memberikan opininya.

#### **2.1.4.5 Opini Audit**

Laporan audit merupakan hasil akhir dari proses audit yang didalamnya terdapat opini auditor dan dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Menurut Fiatmoko & Anisykurlillah (2015) “Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Opini Audit adalah pendapat dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut H. Z. Lubis et al. (2020, hal. 49) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan sistem akuntansi berterima umum, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit bahan baku dengan bahasa penjelasan.

3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*unqualified opinion report*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit:

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien
- b. Auditor tidak melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberikan pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat. Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *audit delay*

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Fauziyah Althaf Amani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Opini Audit 4. Umur Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)		
Gita Septia Hasanah (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Arnida Wahyuni Lubis dan Ihsan Abdullah (2021)	Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Variabel Independen: 1. Solvabilitas 2. Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Saemargani dan Mustikawati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Solvabilitas 5. Ukuran KAP 6. Opini Auditor Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Umur Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak berpengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Hadi Sucipto (2020)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Jenis Pendapat Auditor 4. Ukuran KAP 5. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Jenis pendapat auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Sri Wahyuningsih (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan Umur Perusahaan berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

Sumber: Data diolah

## **2.3 Kerangka Konseptual**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Perusahaan besar biasanya lebih konsisten tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil.

Dalam melakukan proses audit, auditor akan lebih terbantu apabila perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih baik, sehingga proses audit yang dilakukan dapat segera selesai. Perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah dan cenderung memiliki tekanan yang tinggi dari pihak eksternal, sehingga pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang artinya jika ukuran perusahaan semakin besar, maka *audit delay* akan semakin rendah. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi biasanya mengharapkan penyelesaian audit sesegera mungkin dan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan yang

tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Sebaliknya perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah cenderung akan menunda publikasi laporan keuangannya dan meminta sang auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membuat pasar beraksi negative dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang artinya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay*-nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **2.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap *Audit Delay***

Leverage atau dapat disebut Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Pemakaian hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yang mana perusahaan akan terjebak dalam hutang yang tinggi dan susah untuk melepaskan beban hutang tersebut. Perusahaan yang memiliki hutang terlalu tinggi dibandingkan total asetnya dikhawatirkan akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal seperti ini akan membuat auditor berhati-hati dengan laporan keuangan yang akan diaudit karna menyangkuit going concern perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A. W. Lubis & Abdullah (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* yang artinya semakin kecil tingkat rasio ini maka semakin mudah perusahaan untuk melaporkan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dan jika sebaliknya perusahaan akan semakin lama untuk mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu, leverage berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **2.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah sudah lama atau baru berdiri, yang dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau disaat kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua dianggap memiliki cukup pengalaman dan lebih terampil dalam mengumpulkan serta menghasilkan informasi yang diperlukan auditor. Perusahaan yang lebih tua juga dinilai lebih berhati-hati dalam menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yang artinya jika umur perusahaan semakin tinggi, maka *audit delay* akan semakin rendah. Oleh karena itu, umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **2.3.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Opini Audit adalah pendapat dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan pendapat unqualified opinion cenderung akan menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu.



Beda halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion, perusahaan tersebut akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangannya. Ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior.

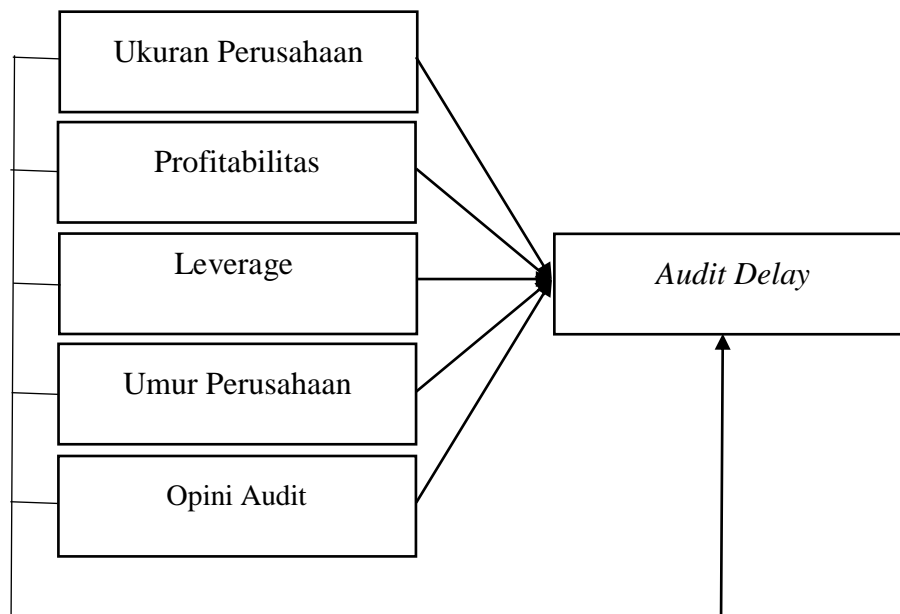
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2020) menunjukkan bahwa opini audit atau jenis pendapat auditor berpengaruh terhadap *audit delay* yang artinya perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung bisa menerbitkan laporan keuangan teraudit tepat waktu karena hal tersebut dianggap sebagai *good news* sehingga perusahaan tidak akan sampai menunda publikasi tersebut. Oleh karena itu, opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dalam melakukan proses audit, auditor akan lebih terbantu apabila, sehingga proses audit yang dilakukan dapat segera selesai. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi biasanya mengharapkan penyelesaian audit sesegera mungkin dan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki hutang terlalu tinggi dibandingkan total asetnya dikhawatirkan akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal seperti ini akan membuat auditor berhati-hati dengan laporan keuangan yang akan diaudit karna menyangkut going concern perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua dianggap memiliki

cukup pengalaman dan lebih terampil dalam mengumpulkan serta menghasilkan informasi yang diperlukan auditor. Perusahaan yang lebih tua juga dinilai lebih berhati-hati dalam menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang mendapatkan pendapat unqualified opinion cenderung akan menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Beda halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion, perusahaan tersebut akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangannya. Ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Leverage berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
4. Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
5. Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
6. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 15) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”. Penelitian ini berjenis asosiatif karena ingin mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan opini audit. Sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian.

##### **3.2.1 Variabel Bebas (Independen Variable)**

Variabel bebas dilambangkan dengan X. Menurut Hardani et al. (2020, hal. 399) “Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan opini audit.

### 3.2.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat dilambangkan dengan Y. Menurut Hardani et al. (2020, hal. 399) “Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen”.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)</b>	Besar kecilnya perusahaan yang diukur dari semua total kekayaan perusahaan.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total aktiva)	Rasio
<b>Profitabilitas (X<sub>2</sub>)</b>	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	ROA $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
<b>Leverage (X<sub>3</sub>)</b>	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.	DAR $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<b>Umur Perusahaan (X<sub>4</sub>)</b>	Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan itu berdiri.	Umur Perusahaan = Tahun tutup buku perusahaan - tahun berdiri perusahaan	Rasio
<b>Opini Audit (X<sub>5</sub>)</b>	Pendapat yang diberikan oleh auditor independent atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan yang mendapatkan <i>unqualified opinion</i> = 1</li> <li>Perusahaan yang mendapatkan opini selain <i>unqualified opinion</i> = 0</li> </ul>	Dummy
<b>Audit Delay (Y)</b>	Lamanya waktu pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor, yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.	<i>Audit Delay</i> = Tanggal tutup buku - tanggal laporan audit	Rasio

Sumber: Data diolah

## 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dilaksanakan dari bulan Juni 2021 sampai bulan September 2021, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skedul Rencana Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian															
		Juni-21				Juli-2021				Agt-21				Sep-21			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset				■												
2	Pengajuan Judul				■												
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
5	Seminar Proposal													■			
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi															■	■
8	Sidang																■

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020. Menurut [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat 21 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.3 Populasi Penelitian**

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLU	Golden Flower Tbk
12	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
16	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
18	TRIS	Trisula International Tbk
19	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
20	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
21	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: www.sahamok.net

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Textile & Garment yang terdaftar di BEI dan tidak keluar (*delisted*) sepanjang tahun 2016-2020
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor Textile & Garment yang telah mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016-2020
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah (Rp)

Proses *purposive sampling* dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4 Proses Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Textile & Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	21
2	Dikurangi perusahaan yang keluar ( <i>delisting</i> ) dan tergabung secara tidak konsisten di BEI tahun 2016-2020	(4)
3	Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016-2020	(2)

4	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	(9)
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>
<b>Jumlah observasi (5 x 5 tahun)</b>		<b>30</b>

Berdasarkan kriteria diatas, maka terdapat 6 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan total 6 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun penelitian, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 30. Adapun sampel penelitian disajikan pada tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.5 Sampel Penelitian**

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
2	MYTX	Asia PacificInvestama Tbk
3	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
4	SSTM	Sunson Textile Manufactur
5	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
6	TRIS	Trisula International Tbk

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang periode laporannya berakhir 31 Desember. Jenis data yang dibutuhkan antara lain:

1. Laporan audit independen
2. Total laba/rugi
3. Total Assets
4. Total Kewajiban
5. Tanggal berdirinya perusahaan



### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara melihat, mencatat ataupun mendokumentasikan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan di website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak untuk digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji tentang kenormalan data. Menurut Juliandi et al. (2018, hal. 55) “Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Distribusi data dikatakan normal apabila sigifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  atau 5%
2. Distribusi data dikatakan tidak normal apabila signifikansi atau probabilitas  $\leq 0,05$  atau 5%

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi di antara variabel independent. Menurut Juliandi et al. (2018, hal. 56) “Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Varian Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5”.

### 3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Juliandi et al. (2018, hal. 56) Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu, “jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas”.

### **3.7.2.3 Uji Autokorelasi**

Menurut Juliandi et al. (2018, hal. 57) “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengidentifikasi apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

### **3.7.3 Analisis Regresi Berganda**

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Menurut Juliandi et al. (2018, hal. 57) “Apabila model regresi berganda

sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis”.

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Audit Delay</i>
a	=	Konstanta
$b_1, b_2, \dots, b_5$	=	Koefisien variabel
$X_1$	=	Ukuran Perusahaan
$X_2$	=	Profitabilitas
$X_3$	=	Leverage
$X_4$	=	Umur Perusahaan
$X_5$	=	Opini Audit
e	=	Pengaruh variabel lain

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat dilihat melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian individu atau parsial (uji t), dan pengujian menyeluruh atau simultan (uji F).

#### 3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi adalah

0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Tetapi, apabila nilai dari koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang bernilai negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai 0.

#### **3.7.4.2 Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel  $> 0,05$  maka secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

#### **3.7.4.3 Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi F  $< 0,05$  maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Apabila tingkat signifikansi  $F > 0,05$  maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) total seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen selama periode 2016-2020 adalah sebanyak 21 perusahaan. Dari jumlah populasi tersebut kemudian dipilih sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga terkumpul sebanyak 6 perusahaan. Berikut perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
2	MYTX	Asia PacificInvestama Tbk
3	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
4	SSTM	Sunson Textile Manufactur Tbk
5	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
6	TRIS	Trisula International Tbk

Berdasarkan 6 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tersebut, maka dikumpulkan data dan selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 kemudian dilakukan beberapa pengujian yaitu: statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan hipotesis.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	30	66	191	109.03	33.935
Ukuran Perusahaan	30	12.859	15.372	13.86834	.789642
Profitabilitas	30	-.392	.045	-.04412	.094742
Leverage	30	.003	1.571	.65378	.336500
Umur Perusahaan	30	9	48	29.83	14.037
Opini Audit	30	0	1	.53	.507
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Tabel diatas menunjukkan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel. Jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 30 observasi. Dari hasil analisis deskriptif variabel *audit delay* diperoleh nilai terendah (*minimum*) yaitu 66 hari dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 191 hari. Rata-rata (*mean*) *audit delay* yaitu 109,03 hari dengan standar deviasi 33,935. Perusahaan yang mengalami *audit delay* terendah pada penelitian ini adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk tahun 2016, sedangkan perusahaan yang mengalami *audit delay* tertinggi adalah PT. Sunson Textile Manufactur Tbk tahun 2017.

Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai terendahnya (*minimum*) adalah 12,859 dan nilai tertingginya (*maximum*) adalah



15,372. Rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan adalah sebesar 13,86834 dengan standar deviasi 0,789642. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah pada penelitian ini adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran tertinggi adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk tahun 2016.

Profitabilitas pada penelitian ini memiliki nilai terendah (*minimum*) -0,392 dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,045. Nilai rata-ratanya (*mean*) adalah -0,04412 dengan standar deviasi 0,094742. Perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah pada penelitian ini adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk tahun 2018, sedangkan yang tertinggi adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk tahun 2020.

Dari hasil analisis deskriptif variabel leverage diperoleh nilai terendah (*minimum*) yaitu 0,003 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 1,571. Rata-rata (*mean*) leverage yaitu 0,65378 dengan standar deviasi 0,336500. Perusahaan dengan leverage terendah pada penelitian ini adalah PT. Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2020, sedangkan perusahaan dengan leverage tertinggi adalah PT. Asia Pacific Investama Tbk tahun 2016.

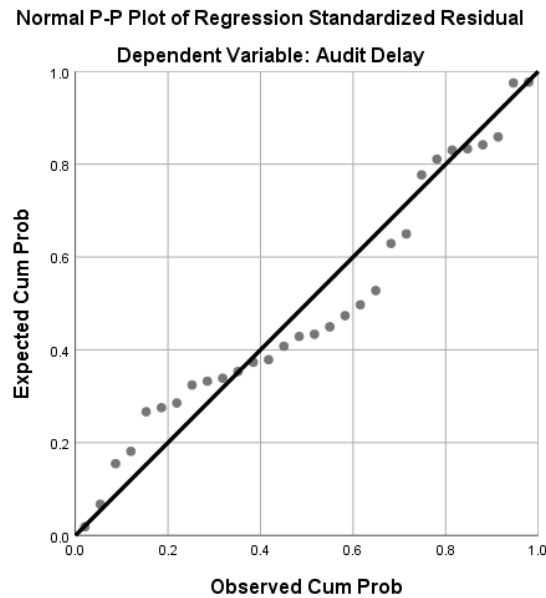
Umur Perusahaan memiliki nilai minimal (*minimum*) 9 dan nilai tertinggi (*maximum*) 48, rata-rata (*mean*) 29,83 dengan standar deviasi 14,037. Sedangkan opini audit memiliki nilai minimal (*minimum*) 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) 1, nilai rata-rata (*mean*) 0,53 dengan standar deviasi 0,507.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak untuk digunakan.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 25

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot**

Pada hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendukung hasil dari pengujian P-P Plot maka dilakukan juga uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* yang dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.02229552
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.113
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test diatas, diperoleh nilai signifikan  $0,160 > 0,05$ , yang artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas (independen). Cara menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Varian Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Setelah melakukan pengolahan data, diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.604	1.655
	Profitabilitas	.537	1.863
	Leverage	.406	2.461
	Umur Perusahaan	.547	1.829
	Opini Audit	.554	1.805

a. Dependent Variable: Audit Delay

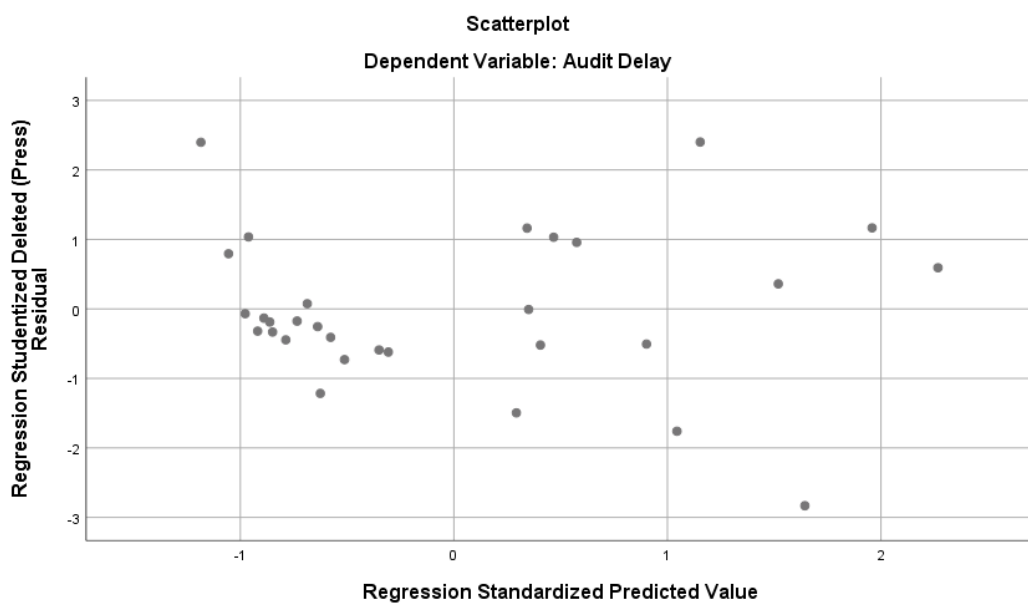
Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance  $0,604 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,655 < 5$ , yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance  $0,537 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,863 < 5$ , yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Variabel leverage memiliki nilai tolerance  $0,406 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,461 < 5$ , yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- d. Variabel umur perusahaan memiliki nilai tolerance  $0,547 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,829 < 5$ , yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- e. Variabel opini audit memiliki nilai tolerance  $0,554 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,805 < 5$ , yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan metode *Scatterplot*.



Sumber: Data diolah SPSS versi 25

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang teratur, dan tersebar dengan baik di atas maupun di bawah garis nol. Oleh karena itu, uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

**Tabel 4.5 Hasil Uji Auto Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.234	29.704	1.968
a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Uk Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,968 berada di antara -2 dan +2. Oleh karena itu, model regresi bebas dari autokorelasi.

### 4.2.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini memiliki lima variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, opini audit dan satu variabel terikat, yaitu *audit delay*.

**Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	378.669	124.041		3.053	.005
	Uk Perusahaan	-19.116	8.986	-.445	-2.127	.044
	Profitabilitas	67.930	79.468	.190	.855	.401
	Leverage	50.155	25.713	.497	1.951	.063
	Umur Perusahaan	-.470	.531	-.194	-.884	.385

	Opini Audit	-38.062	14.604	-.569	-2.606	.015
a. Dependent Variable: Audit Delay						

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Dari tabel 4.6 diatas diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

1. Konstanta = 378,669
2. Ukuran Perusahaan = -19,116
3. Profitabilitas = 67,930
4. Leverage = 50,155
5. Umur Perusahaan = -0,470
6. Opini Audit = -38,062

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda, sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 378,669 - 19,116_1 + 67,930_2 + 50,155_3 - 0,470_4 - 38,062_5$$

Jadi persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 378,669 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka nilai *audit delay* akan sebesar 378,669
2. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -19,116 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 19,116 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol
3. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 67,930 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 67,930 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol

4. Nilai koefisien leverage sebesar 50,155 menunjukkan bahwa apabila leverage meningkat 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 50,155 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol
5. Nilai koefisien umur perusahaan sebesar -0,470 menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,470 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol
6. Nilai koefisien opini audit sebesar -38,062 menunjukkan bahwa apabila opini audit berubah 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 38,062 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tetapi, apabila nilai dari koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.234	29.704	1.968
a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Uk Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Sumber: Data diolah SPSS versi 25



$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,234 \times 100\%$$

$$= 23,4\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,234 yang berarti 23,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan opini audit hanya sebesar 23,4% mempengaruhi *audit delay*. Selanjutnya selisih  $100\% - 23,4\% = 76,6\%$  adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 4.8 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	378.669	124.041		3.053	.005
	Uk Perusahaan	-19.116	8.986	-.445	-2.127	.044
	Profitabilitas	67.930	79.468	.190	.855	.401
	Leverage	50.155	25.713	.497	1.951	.063
	Umur Perusahaan	-.470	.531	-.194	-.884	.385
	Opini Audit	-38.062	14.604	-.569	-2.606	.015

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2,127 > t\text{-tabel } 2,064$ . Hasil perhitungan tersebut

menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,401 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $0,855 < t\text{-tabel } 2,064$ . Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,063 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $1,951 < t\text{-tabel } 2,064$ . Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,385 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $0,884 < t\text{-tabel } 2,064$ . Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2,606 > t\text{-tabel } 2,064$ . Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### 4.2.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12219.037	5	2443.807	2.770	.041 <sup>b</sup>
	Residual	21175.929	24	882.330		

	Total	33394.967	29			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Uk Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage						

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 di atas, maka terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,041 < 0,05$  dan nilai F-hitung sebesar  $2.770 > F\text{-tabel } 2.621$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan opini audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

#### 4.2.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berikut ini penjelasan dari berbagai hasil yang telah diuraikan sebelumnya.

##### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien ukuran perusahaan adalah sebesar -19,116 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 19,116 hari. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar  $0,044 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2,127 > t\text{-tabel } 2,064$ , nilai ini berhasil mendukung hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub

sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi lamanya *audit delay* pada perusahaan tekstil dan garmen, dimana semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah pula *audit delay*. Dalam melakukan proses audit, auditor akan lebih terbantu apabila perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, dan proses audit yang dilakukan dapat segera selesai. Dan perusahaan besar biasanya memiliki pengendalian internal yang lebih baik daripada perusahaan kecil.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Widia Astuty (2016) “Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dan dapat dinilai dari beberapa segi, semakin besar item-item tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan itu”. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung konsisten tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, yang artinya *audit delay* pada perusahaan besar tersebut rendah.

Penelitian ini sejalan dengan teori sebelumnya, Anis Gustriono (2018) “Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil”. Berarti perusahaan dengan aset besar memiliki tekanan yang lebih besar atas penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut diawasi oleh beberapa pihak seperti investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amani (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien profitabilitas adalah sebesar 67,930 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 67,930 hari. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi profitabilitas adalah  $0,401 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $0,855 < t\text{-tabel } 2,064$ , nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Menurut Hani (2015, hal. 117) “Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempengaruhi lamanya *audit delay* pada perusahaan tekstil dan garmen. Terdapat banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit tetapi kenaikan tersebut tidak terlalu besar, apalagi ada juga perusahaan yang sampai mengalami kerugian, dan hal itu tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Sebab, perusahaan dengan profit rendah maupun rugi belum tentu menunda mempublikasikan laporan keuangannya karena adanya peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) yang memacu auditor untuk lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Apabila perusahaan melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK yaitu akhir bulan keempat, maka akan dikenakan sanksi berupa teguran dan denda.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori sebelumnya, menurut Camila (2019) “Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan karena tingginya nilai profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan”. Kemungkinan juga pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu menuntut banyak sehingga tidak memacu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. W. Lubis & Abdullah (2021) dan Hasanah (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **3. Pengaruh Leverage Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien leverage adalah sebesar 50,155 menunjukkan bahwa apabila leverage meningkat 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 50,155 hari. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi leverage adalah  $0,063 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $1,951 < t\text{-tabel } 2,064$ , nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis ketiga yaitu leverage berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Menurut Darmawan (2020, hal. 73) “Rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak mampu mempengaruhi lamanya *audit delay* pada perusahaan tekstil dan garmen. Sebab, auditor yang ditunjuk pasti sudah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi maupun rendah pun pasti akan tetap meminimalisasikan *audit delay* untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan kepada pemegang saham dan kreditur bahwasannya perusahaan tetap pada kondisi yang sehat.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori sebelumnya, menurut Apriyana (2017) “Perusahaan yang memiliki proporsi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan di audit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015) dan Sucipto (2020) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien umur perusahaan adalah sebesar -0,470 menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,470 hari. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi umur perusahaan adalah  $0,385 >$

0,05 dan nilai t-hitung sebesar  $0,884 < t\text{-tabel } 2,064$ , nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis keempat yaitu umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baru berdiri dan masih terhitung muda umurnya pun akan meminimalisasikan lamanya *audit delay* agar pihak-pihak yang berkepentingan semakin yakin dan percaya kepada perusahaan tersebut. Selain itu, ada peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan keempat, apabila perusahaan yang bersangkutan melanggar maka akan OJK akan mengenakan sanksi administratif. Sehingga perusahaan yang umurnya tua maupun muda akan berusaha menyampaikan laporannya secara tepat waktu.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori sebelumnya, Indra & Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hal seperti itu dapat membantu dan mempermudah auditor, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan tepat waktu dalam memberikan opininya.



Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **5. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien opini audit adalah sebesar -0,470 menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,470 hari. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi umur perusahaan adalah  $0,015 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2,606 > t\text{-tabel } 2,064$ , nilai ini berhasil mendukung hipotesis kelima yaitu opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Laporan audit merupakan hasil akhir dari proses audit yang didalamnya terdapat opini auditor dan dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Menurut Fiatmoko & Anisykurlillah (2015) “Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit keppada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit mampu mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan tekstil dan garmen, dimana perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan menunjukkan *audit delay* yang lebih singkat. Begitu pula sebaliknya, perusahaan

yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang.

Hal tersebut sejalan dengan teori sebelumnya, menurut Pohan (2019) “Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relative lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amani (2016) menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Setelah dilakukan perhitungan analisis regresi berganda, diperoleh nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -12,814, nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -8,350, nilai koefisien regresi leverage sebesar 55,455, nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0,525, nilai koefisien regresi opini audit sebesar -14,599, dan nilai konstanta sebesar 270,645, sehingga menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut  $Y = 378,669 - 19,116_1 + 67,930_2 + 50,155_3 - 0,470_4 -$

38,062<sub>5</sub>. Hasil uji F atau simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 > 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 2.770 > F-tabel 2.621. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,234 yang berarti 23,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan opini audit bersama-sama mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan tekstil dan garmen sebesar 23,4%, sedangkan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amani (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Saemargani & Mustikawati (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian A. W. Lubis & Abdullah (2021) dan Hasanah (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Amani (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saemargani & Mustikawati (2015) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian A. W. Lubis & Abdullah (2021) yang menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih (2016) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Saemargani & Mustikawati (2015) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amani (2016) yang menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Saemargani & Mustikawati (2015) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

6. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rata-rata audit delay, sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor tersebut dan disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dilakukan secara efektif dan efisien.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus bekerja profesional agar dapat mengendalikan faktor -faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen. Dalam bab 4 sudah terlihat dengan jelas dimana nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 23,4% yang berarti ada 76,6% faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Peneliti selanjutnya disarankan menambah waktu penelitian dan luas penelitian serta objek penelitian yang digunakan tidak hanya perusahaan tekstil dan garmen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1).
- Anis Gustriono. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Camila, A. C. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan JII Periode 2014-2017. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (S. . Dini Maulana Lestari (ed.); Cetakan I). UNY Press.
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (A. Juliandi (ed.)). UMSU PRESS.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); Cetakan I). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasanah, G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- IAI. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia Stock Exchange. (Bursa Efek Indonesia). (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved August 2, 2021, from <https://www.idx.co.id/>
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 165–184.

- Indrayati. (2016). *PENGAUDITAN (Audit Laporan Keuangan)*. Aditya Media Publishing.
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (R. Franita (ed.); Cetakan Pe). Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kayo, E. S. (2020). *Sub sektor tekstil & garment BEI (43) - Industri Manufaktur*. Saham Ok. <https://www.sahamok.net/emiten/sector-aneka-industri/sub-sektor-tekstil-garment/>
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 59–66.
- Lubis, H. Z., Abdullah, I., Sembiring, M., & Fachruddin, W. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi* (Cetakan I). Perdana Publishing.
- Nur Qolbi. (2021). *Ada 52 Perusahaan Belum Kumpulkan Laporan Keuangan 2020, BEI Jatuhkan Sanksi Denda*. Kontan.Co.Id. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/ada-52-perusahaan-belum-kumpulkan-laporan-keuangan-2020-bei-jatuhkan-sanksi-denda>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ijk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Pertiwi, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- Pohan, M. A. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Rambe, H. M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan Ke). Citapustaka Media.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Saemargani, F., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, IV(2), 1–15.
- Sinambela, E., Rahayu, S., Saragih, F., Abdullah, I., Lubis, A. W., & Syahputra, H. E. (2016). *Akuntansi Pengantar Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur*. Perdana Publishing.



- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Sucipto, H. (2020). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Management and Business Review*, 4(1), 60–74.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI ). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1–12.
- Widia Astuty. (2016). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Proceeding Forum Manajemen Indonesia Ke-8 2016*.